

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia yang semakin pesat kini mengarah kepada konvergensi teknologi dan berdampak pada perubahan paradigma kehidupan masyarakat (Budhijanto, 2010: 264). Adanya perkembangan teknologi di bidang teknologi informasi memicu perubahan besar dalam teknologi digitalisasi di mana semua konten media baik cetak dan elektronik dapat digabungkan dan didistribusikan (Tamburaka, 2013: 72). Pada akhirnya media dapat mempengaruhi pola pikir manusia, kecerdasan, kritis dan tingkah laku manusia. Sebagaimana yang diungkapkan Bungin (2009: 321) dalam bukunya yang berjudul **Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat**, efek media massa tidak saja mempengaruhi sikap seseorang, namun pula dapat mempengaruhi perilaku, bahkan pada tataran yang lebih jauh efek media massa dapat memengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat.

Sementara menurut McLuhan mengemukakan *the medium is the message* yang dikutip oleh Ardianto (2007: 50) dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, bahwa yang mempengaruhi khalayak bukan apa yang disampaikan oleh media, tetapi jenis media komunikasi yang digunakan oleh khalayak tersebut, baik tatap muka maupun melalui media cetak atau elektronik.

Dari sini peneliti beranggapan bahwa akan timbul permasalahan ketika media massa kurang efektif atau bahkan gagal dalam mempengaruhi khalayak.

Permasalahan yang nyata dalam dunia industri media, seringkali sulit untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Media massa koran seringkali gagal menyajikan suatu berita yang utuh kepada pembacanya (Ardianto, 2007: 222). Menurut McLuhan yang dikutip oleh Tamburaka (2013: 71) dalam bukunya yang berjudul **Literasi Media; Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa**, bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam tatanan sosial dan budaya baru, serta membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik. Hal itu membawa pengaruh pula terhadap khalayak dalam memilih media.

Begitu juga dengan media *online* yang telah menjadi media untuk menyebarkan berita. Karena perkembangan zaman yang semakin modern, maka media *online* pun tak lepas dari teknologi. Media *online* dipenuhi dengan informasi-informasi dalam bentuk teks, audio, maupun video. Juga *link* dalam media *online* yang tak kalah penting dan dapat menghubungkan ke informasi-informasi lainnya yang berbeda jenis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Romli (2012: 35) dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Online; Panduan Praktis Mengelola Media Online**, kemas informasi media *online* tidak hanya dalam bentuk teks dan gambar, namun juga bisa dilengkapi dengan audio, video, visual, audio-video, animasi, grafis, *link*, artikel terkait (*related post*), bahkan *interactive game*, serta kolom komentar untuk memberi ruang bagi pembaca menyampaikan opininya.

Dilema masyarakat kini dihadapkan pada dua pilihan media yang sifatnya tekstual, yang sama-sama memiliki keunggulan-keunggulan tertentu. Mereka dapat memilih media koran yang dapat dibawa kemana-mana atau mereka lebih memilih media *online* yang bisa diakses melalui telepon seluler atau komputer mereka. Kehadiran media *online* telah memunculkan apa yang disebut sebagai konvergensi media. Menurut Bill Gates yang dikutip oleh Suprpto (2011: 117) dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Ilmu Komunikasi**, konvergensi media tidak akan terjadi sampai anda memiliki segala sesuatu dalam bentuk digital, yaitu ketika konsumen dapat dengan mudah menggunakannya pada semua bentuk peralatan yang berbeda.

Manusia kini bisa menikmati berbagai informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, maupun video dalam satu media (Romli, 2012: 35). Media baru (*online*) menyatukan semua yang dimiliki media lama, surat kabar hanya dapat dibaca dalam media kertas, radio hanya dapat didengar, televisi hanya menyatukan audio dan visual. Melalui internet, semua itu dapat disatukan baik itu tulisan, suara dan gambar hidup (Tamburaka, 2013: 77). Peneliti beranggapan bahwa yang menjadi persoalan adalah apakah pesan dapat tersampaikan dengan baik dan diterima oleh khalayak atau malah sebaliknya pesan tidak sampai pada khalayak.

Kehadiran media massa dapat memengaruhi citra tentang lingkungan sosial yang timpang, bias dan tidak cermat (Ardianto, 2009: 53). Dengan begitu para awak media bisa lebih mudah mengkritisi tindakan pemerintah atau fenomena lainnya yang tidak sejalan melalui pesan-pesan dan informasi yang disampaikan

kepada khalayak. Menilik fungsi media massa menurut Effendy yang dikutip oleh Ardianto (2007: 18) dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, adalah (1) *to inform* (menginformasikan), (2) *to educate* (mendidik), dan (3) *to influence* (mempengaruhi).

Peneliti beranggapan bahwa apabila para awak media bisa mengetahui media apa yang disukai oleh khalayak, mereka akan sukses untuk menyampaikan pesan atau informasinya kepada khalayak dan akan selaraslah media massa dengan fungsinya tersebut. Media massa juga akan berfungsi sebagai perantara informasi yang memberikan keuntungan untuk masyarakat.

Adanya media massa yang menjadi perantara pemberi informasi tersebut, maka masyarakat dapat mengetahui keadaan atau fenomena yang *real* terjadi di masyarakat, sehingga mereka tidak buta informasi (Ardianto, 2009: 29-30). Namun tidak semua pelaku media mengetahui apa yang disukai oleh khalayak. Sebagian dari mereka tidak mengetahui apa yang khalayak inginkan, informasi yang seperti apa yang khalayak inginkan, dan penyajian yang bagaimana yang mudah disukai oleh khalayak.

Pengaruh media massa terasa sangat kuat, karena orang memperoleh banyak informasi tentang dunia dari media massa. Namun khalayak yang heterogen (memiliki karakteristik yang berbeda) dalam mengonsumsi informasi atau pesan dalam media massa, akan membuat mereka memilih media yang diinginkan sesuai dengan kebutuhannya (Ardianto, 2009: 43). Ada yang menyukai media yang penuh dengan hiburan, menyukai media *online* yang beragam dengan berita-berita politik, koran yang dibumbui dengan kisah inspiratif dan lain sebagainya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk pelaku media dalam mengetahui ketertarikan khalayak terhadap media massa koran atau media *online*. Sehingga pelaku media bisa mengoptimalkan pesan dan informasi yang akan disampaikan. Dan dengan adanya penelitian ini semoga menjadi bermanfaat untuk khalayak, sehingga mampu untuk menyaring setiap informasi atau pesan yang disampaikan oleh media. Sehingga bisa menjadi masyarakat yang kritis namun tidak anarkis, dan dapat sejalan dengan norma-norma kehidupan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang membuat masyarakat perkotaan selektif dalam memilih media koran atau *online*?
2. Mengapa masyarakat perkotaan dapat lebih tertarik diantara media massa koran atau media *online*?
3. Tindakan apa yang seharusnya dilakukan para pelaku media agar mediana banyak disukai oleh masyarakat perkotaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan memahami apa yang membuat masyarakat perkotaan selektif dalam memilih media koran atau *online*.
2. Mengetahui bagaimana masyarakat perkotaan dapat lebih tertarik diantara media massa koran atau media *online*.
3. Mengetahui tindakan apa yang seharusnya dilakukan para pelaku media agar mediana banyak disukai oleh masyarakat perkotaan.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Mengetahui mana yang lebih disukai, apakah itu media massa koran atau media *online* adalah tujuan dari penelitian ini. Karena dengan mengetahui media mana yang lebih disukai, maka akan memberikan nilai lebih bagi pelaku media untuk bisa menyampaikan pesan dan informasinya kepada khalayak. Begitu pula akan menjadi bermanfaat untuk khalayak, tentunya agar khalayak bisa menjadi lebih kritis kepada hal-hal yang tidak sejalan dengan yang sebenarnya. Misalkan, tentang masalah tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah. Media akan mengemas informasi tersebut untuk didistribusikan kepada khalayak, sehingga khalayak akan lebih kritis dan akan melakukan aksi atas hal tersebut. Disini sudah jelas bahwa media massa dapat menjadi tenaga lain yang bisa menggerakkan khalayak. Sehingga, jika pelaku media bisa mengetahui media mana yang disukai oleh khalayak, maka tentu ini akan menjadi tenaga ampuh untuk mempengaruhi khalayak.

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, khususnya pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik mengenai kecenderungan masyarakat perkotaan dalam penggunaan media berita koran dan media *online*. Sehingga dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan di bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik, kepada para pelaku media agar bisa mengetahui media mana yang lebih disukai oleh masyarakat perkotaan. Apakah mereka lebih menyukai media koran atau *online* yang sama-sama memiliki keunggulan dalam menginformasikan berita. Sehingga diharapkan para pelaku media maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau dalam pengambilan keputusan. Demikian manfaat penelitian yang dapat penulis sampaikan, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

### 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian berisi argumentasi tentang pemilihan pendekatan atau metode dengan memperhatikan sifat-sifat variabel yang diteliti dan jenis informasi yang diperlukan. Metode penelitian meliputi operasionalisasi variabel, model dan strategi penelitian atau masing-masing bagian penelitian. (Hikmat, 2011: 132).

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008: 1) dalam bukunya yang berjudul

#### **Memahami Penelitian Kualitatif,**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut didasarkan kepada :

1. Sebagaimana judul yang penulis pilih dalam penelitian ini, yakni bertujuan untuk mengetahui realitas tentang penggunaan media massa pada masyarakat perkotaan.
2. Melalui pendekatan kualitatif maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan wawancara mendalam.
3. Melalui wawancara mendalam, maka peneliti bisa mengetahui alasan khalayak dalam memilih media berita koran atau online.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga data dasar bisa diakumulasikan dengan baik. (Hikmat, 2011: 44). Sementara menurut Jalaludin Rahmat (1993: 24) dalam **Metode Penelitian Komunikasi**, metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis faktor tertentu dengan faktual dan cermat. Alasan peneliti menggunakan metode ini yakni ingin mengetahui pemaparan masyarakat perkotaan dalam menggunakan media massa, apakah media massa koran atau *online*.

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan di awal, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan harus dibangun atau dikemukakan. Dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, peneliti mencoba menangkap apa yang terdapat dalam benak subjek, dan mengonstruksinya menjadi ilmu pengetahuan (Atmadja, 2013: 135-136).



### 1.5.1 Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Uses and Gratification*. Teori kegunaan dan gratifikasi menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau kelompok-kelompok individu. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Ardianto, 2007: 74-75).

Teori ini lebih memusatkan kepada penggunaan (*uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*). Menurut Katz, Blumler dan Gurevitch yang dikutip oleh Ardianto (2007: 74) dalam bukunya **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, asumsi dasar dari teori *uses and gratification* adalah,

- a. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebagai bagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk rnengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada khalayak
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.
- d. Tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
- e. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Peneliti memilih menggunakan teori ini karena ingin mengetahui lebih dalam tentang argumen-argumen mereka diantara dua media massa, yaitu media koran atau *online*. Sehingga dapat memunculkan kesamaan antara asumsi-asumsi dari teori ini dengan realitas yang ada. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apakah terdapat hipotesis baru dalam penelitian ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono (2008: 3) dalam bukunya yang berjudul **Memahami Penelitian Kualitatif**, bahwa penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

### 1.5.2 Variabel dan Indikator

Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan media massa pada masyarakat di Kelurahan Sukamiskin RT. 02 RW. 09 Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

Adapun indikator dari penelitian ini adalah:

- a. Tujuan masyarakat dalam memilih media koran atau *online*
- b. Kecenderungan penggunaan media
- c. Selektifitas masyarakat dalam memilih media

### 1.6 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel berisi tentang paparan populasi penelitian dan cara peneliti mengambil sampel dari populasi yang sudah ditentukan (Hikmat, 2011: 132). Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan, yakni pengambilan sampel berdasarkan

kapasitas dan kapabilitas atau informan yang berkompeten/benar-benar paham dibidangnya diantara anggota populasi (Hikmat, 2011: 64).

Peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena teknik ini adalah suatu strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami suatu kasus terpilih tertentu dan untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sampel yang sedikit. Dengan kata lain, sampel tersebut dapat dipilih karena merekalah yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai kasus yang diteliti.

### **1.6.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat perkotaan di Kelurahan Sukamiskin RT.02 RW. 09 Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Adapun jumlah yang keseluruhan masyarakat di Kelurahan Sukamiskin sebanyak 18,142 orang. Objeknya adalah respon masyarakat terhadap penggunaan media koran dan *online* untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Jumlah warga yang mendiami RW. 09 berjumlah 909 orang, peneliti mengambil sampel di RT.02 dan RW.09 sebanyak lima belas orang dari 25 kepala keluarga (KK).

Peneliti ingin mengetahui kecenderungan penggunaan media koran atau *online* pada masyarakat perkotaan. Sebagaimana yang penulis sampaikan di awal, peneliti ingin para pelaku media mengetahui realitas masyarakat perkotaan saat ini. Sehingga bisa menjadi pelajaran bagi para pelaku media dalam mengolah berita, informasi atau medianya sendiri.

### 1.6.2 Informan

Informan yang diwawancarai ada lima belas (15) orang yang rata-rata berpendidikan strata 1 (S1) sampai strata 2 (S2). Penelitian ini membahas tentang kebutuhan dan perilaku pencarian informasi terhadap penggunaan media koran dan *online* di Kelurahan Sukamiskin RT. 02 RW. 09 Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

Informan yang peneliti pilih ini untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana perilaku mereka terhadap media koran dan *online* untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga dapat membuat suatu keputusan para pelaku media dalam mengelola media yang dipublikasikannya, serta mereka sadar untuk segera ‘memperbaharui’ medianya menjadi media yang menyediakan kebutuhan informasi yang mereka inginkan.

### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa jenis pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Observasi, menurut Soehartono (2002: 69), dalam bukunya yang berjudul **Metode Penelitian Sosial**, observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan berkelanjutan di kelurahan Sukamiskin RT.02 RW.09 Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

Peneliti menggunakan angket untuk menguatkan hasil wawancara. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden (Soehartono, 2002: 65).

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan list (Hikmat, 2011: 79). Peneliti bertanya langsung kepada responden tentang penggunaan media *online* dan koran.

Studi dokumentasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan dokumen-dokumen resmi, statistik dan sejenisnya di Kelurahan Sukamiskin. Menurut Hikmat (2011: 83) dalam bukunya yang berjudul **Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra**, studi dokumentasi atau teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Studi dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2001: 161).

### 1.7.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah jenis data deskriptif. Data ini dalam bentuk pemaparan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan warga. Adapun jenis data di sini adalah, data tentang:

1. Apa yang membuat masyarakat perkotaan selektif dalam memilih media koran atau *online*?

2. Mengapa masyarakat perkotaan dapat lebih tertarik diantara media massa koran atau media *online*?
3. Tindakan apa yang seharusnya dilakukan para pelaku media agar medianya banyak disukai oleh masyarakat perkotaan?

Semua data yang disajikan dalam bentuk pemaparan, argumentasi atau pendapat masyarakat untuk menjawab pertanyaan diatas.

### 1.7.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. (Uma, 2006: 77).

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada staf-staf perusahaan yang bersangkutan (Uma, 2006: 77). Peneliti menggunakan data berupa dari hasil angket, observasi di lapangan dan wawancara dengan narasumber yang kompeten dan kredibel. Wawancara itu akan dituangkan oleh peneliti dalam bentuk transkrip yang menjelaskan secara detail tentang keberadaan masyarakat di Kelurahan Sukamiskin RT. 02 RW.09 dalam mengonsumsi media berita.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Uma Sekaran (2006: 77) dalam bukunya **Metodologi Penelitian Untuk Bisnis** data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis dari buku-

buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa dokumen-dokumen di Kelurahan Sukamiskin RT. 02 RW.09. Dokumen tersebut meliputi data jumlah penduduk, penggunaan media, karakteristik masyarakat di kelurahan Sukamiskin, data tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan tersebut.

### 1.7.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memegang tahap penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya riset (Kriyantono, 2006:192). Definisi analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007: 244).

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman karena teknik analisis data ini dapat menghasilkan data yang jenuh (mendalam). Teknik analisis data Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan (Idrus, 2009:148). Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah :

#### 1. Pengumpulan Data

Kebanyakan data kualitatif berupa kata-kata terkait fenomena, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti saat mewawancarai narasumber.

Penggunaan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, data penelitian ini tidak sekedar kata-kata tetapi segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati (Idrus, 2009:149).

## 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan-catatan lapangan. Tahap reduksi data merupakan tahap data-data hasil pengumpulan data akan dipilih dan dipilah sesuai kebutuhan peneliti. Tahap ini memudahkan peneliti, sehingga arah penelitian menjadi jelas (Idrus, 2009:150).

## 3. *Display* Data

*Display* data dilakukan dengan mengelompokkan atau mengkategorisasikan hasil pengumpulan data di lapangan dengan kategori-kategori tertentu sesuai kebutuhan peneliti. Ini memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menyimpulkan data-data yang diperoleh. Pada proses ini peneliti tidak perlu tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan.

## 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Sesudah melewati berbagai tahapan di atas, maka melakukan tahap penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari tahap reduksi dan *display* data. Penarikan kesimpulan masih dapat diuji kembali sampai didapat hasil yang ingin dicapai. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada rumusan masalah penelitian dan mengemukakan hasil dari temuan data penelitian. Kesimpulan bukanlah kesimpulan final. Hal ini



karena peneliti dapat saja melakukan verifikasi hasil temuan data di lapangan (Idrus, 2009:151)

#### **1.7.4 Uji Validitas Data**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008: 117). Sementara menurut Neuman yang dikutip oleh Herdiansyah (2010: 190) dalam bukunya **Metode Penelitian Kualitatif**, validitas adalah kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Lebih lanjut Herdiansyah (2010: 190) menjelaskan bahwa konsep validitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah autentisitas atau keaslian. Jadi disini peneliti lebih menekankan pada keotentikan data dan detailnya sebuah data.

#### **1.7.5 Uji Reliabilitas Data**

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah tingkat kesesuaian antara data / uraian yang dikemukakan oleh subjek dengan kondisi yang sebenarnya (Herdiansyah, 2010: 188). Sementara menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 118) dalam bukunya **Memahami Penelitian Kualitatif**, reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jadi apabila dua atau lebih peneliti melakukan penelitian dalam objek yang sama, dalam waktu yang sama atau berbeda dan ternyata menghasilkan data yang sama, maka data tersebut dikatakan reliabel.

Untuk menghasilkan data yang reliabel, peneliti menggunakan teknik yang dijelaskan oleh Herdiansyah (2010: 189). Teknik itu meliputi, (a) melakukan prosedur cek ulang (*re-checking*) secara cermat, (b) melakukan teknik penggalian data yang bervariasi dan komprehensif, (c) menambah jumlah informan atau narasumber. Peneliti melakukan prosedur cek ulang sebelum melakukan penelitian, ketika melakukan penelitian dan setelah melakukan penelitian. Sedangkan melakukan teknik penggalian data yang bervariasi dan komprehensif dilakukan dengan cara wawancara berkali-kali serta merkam hasil wawancara agar tidak ada satu kata pun yang terlewat.

### **1.8 Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Kelurahan Sukamiskin Jalan Golf Timur II RT. 02 RW. 09 Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan kepada alasan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan judul dan latar belakang yang peneliti kemukakan di awal, bahwa masyarakat kini telah berkembang pesat mengikuti perkembangan teknologi. Sehingga pola konsumsi media berita mereka mengikuti perkembangan zaman. Oleh karenanya peneliti memilih lokasi tersebut, karena lokasi tersebut mayoritas berpenduduk masyarakat perkotaan.
2. Masyarakat di lokasi tersebut memiliki pola konsumsi media berita yang produktif. Hal ini terbukti dari banyaknya akses media berita koran yang mendistribusikan ke lokasi tersebut.
3. Dimungkinkan ketersedianya data yang diinginkan.